

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TERAPI KOMPLEMENTER MINUMAN JAHE  
MERAH DAN MADU DI DESA PASURUAN KECAMATAN PENENGAHAN  
LAMPUNG SELATAN

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.2834>

Yola Anjani<sup>1</sup>, Riska Wandini<sup>2\*</sup>

Disubmit: 10 Juni 2020

Diterima: 03 Mei 2021

Diterbitkan: 03 Oktober 2021

Email Korespodensi: riskawandini@gmail.com

### ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun reketsia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. ISPA adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) ke dalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. Tujuan Deskripsi hasil Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Balita Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Bersih Jalan Nafas (Ispe) Menggunakan Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah Dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Metode yang dilakukan dengan Berikan minuman herbal jahe merah dicampur madu dengan dosis 2 kali sehari sebanyak 150 ml pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Hasil kajian asuhan keperawatan komprehensif pada anak dengan ISPA yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan waktu proses penyembuhan dengan terapi jahe madu antara pasien pertama dan kedua hal ini dapat terjadi dikarenakan daya tahan tubuh anak, dan keteraturan dalam mengikuti terapi jahe madu. Diharapkan ibu balita mengetahui informasi tentang penyakit ISPA sedang dan informasi tentang perawatan pada anak dirumah sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, sehingga jika ditemukan tanda bahaya segera membawa ke petugas kesehatan yang terdekat, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan balita. Diharapkan orang tua balita dapat memberikan minuman jahe+ madu pada balita sebagai penanganan pertama saat gejala ISPA menyerang anak.

**Kata Kunci:** ISPA, Komplementer, Jahe

### ABSTRACT

*Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute inflammation of the upper or lower respiratory tract caused by infection of microorganisms or bacteria, viruses, or riketsia without or using with inflammation of the lung parenchyma. ARI is the entry of microorganisms (bacteria, viruses, riketsi) into the respiratory tract that cause symptoms of a disease that can last up to 14 days. Objective Description of the results of comprehensive nursing care for toddlers with nursing problems Clean Airway Disorders (Ispe) Using Complementary Therapy of Red Ginger and Honey Drinks in PasuruanVillage, Penengah Subdistrict, South*

*Lampung District in 2020. The method used to provide herbal drinks 2 times a day as much as 150 ml in the morning and evening before going to bed. The results of studies on the care of children on ARI that have been obtained obtained results that occur during the process with honey ginger therapy between the first and second patients this can occur affect the immune system of children, and regularity in the influence of honey ginger therapy. It is expected that mothers of toddlers ask for information about moderate ARI and information about care for children at home according to health workers, so that danger signs can be found immediately to the nearest health worker, and health and environmental protection to avoid diseases that can be used by toddlers. It is expected that parents of toddlers can give ginger + honey to toddlers as the first treatment when ARI symptoms attack children*

**Keyword:** ISPA, Complementary, Ginger

## 1. PENDAHULUAN

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2015), 29,47% (2014) dan 63,45% (2016). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit ISPA sering terjadi pada anak Balita, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali pertahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek 3 sampai 6 kali setahun. Penyakit ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, tetapi ISPA yang berlanjut menjadi Pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak *hygiene* (Wong, 2011).

Berbagai faktor risiko yang meningkatkan kejadian, beratnya penyakit dan kematian karena ISPA, yaitu status gizi (gizi kurang dan gizi buruk memperbesar risiko), pemberian ASI (ASI eksklusif mengurangi risiko), suplementasi vitamin A (mengurangi risiko), suplementasi zinc (mengurangi risiko), bayi berat badan lahir rendah (meningkatkan risiko), vaksinasi (mengurangi risiko), dan polusi udara dalam kamar terutama asap rokok dan asap bakaran dari dapur (meningkatkan risiko) (Kartika, 2017).

Strategi untuk pengobatan, pencegahan dan melindungi anak dari ISPA adalah dengan memperbaiki manajemen kasus pada semua tingkatan, vaksinasi, pencegahan dan manajemen infeksi HIV, dan memperbaiki gizi anak. Pemberian antibiotika segera pada anak yang terinfeksi pneumonia dapat mencegah kematian. UNICEF dan WHO telah mengembangkan pedoman untuk diagnosis dan pengobatan pneumonia di komunitas untuk negara berkembang yang telah terbukti baik, dapat diterima dan tepat sasaran. Antibiotika yang dianjurkan diberikan untuk pengobatan pneumonia di negara berkembang adalah kotrimoksazol dan amoksisilin. (Kemenkes RI, 2013).

Pengobatan yang dilakukan untuk menangani batuk pada ISPA diantaranya dengan pengobatan tradisional, *World Health Organization* (WHO) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga

mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2013).

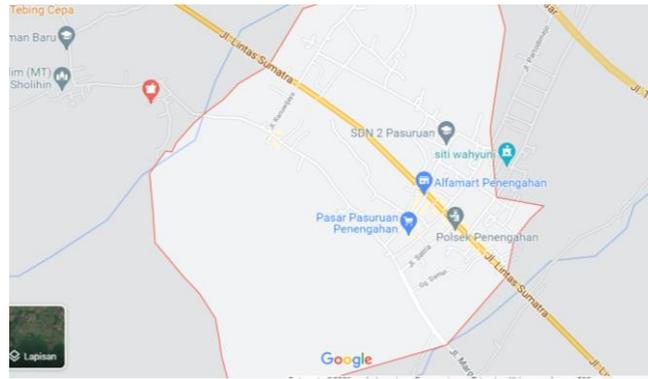
Obat tradisional telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Di Afrika, sebanyak 80 persen dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer. Negara Cina dari total konsumsi obat, sebesar 30 sampai 50 persen menggunakan obat-obat tradisional (WHO, 2013).

Penelitian oleh *Department of Pediatrics* di Amerika, madu merupakan salah satu pengobatan tradisional yang unggul untuk gejala ISPA, diantaranya dapat menurunkan keparahan batuk dan dapat meningkatkan kualitas tidur anak pada malam hari. Penelitian Yulvina (2011), pemberian minuman jahe juga efektif untuk menurunkan keparahan batuk pada anak dengan ISPA. Jahe memiliki efek yang menghangatkan dan melegakan saat batuk, demam, flu, dan masalah pernapasan lainnya. Madu memiliki efek sedatif sehingga dapat menyebabkan tidur nyenyak. Di dalam tubuh, madu dimetabolisir seperti halnya gula sehingga menyebabkan kadar sinotonin (suatu senyawa yang dapat meredakan aktivitas otak) dalam otak meninggi yang menginduksi pada relaksasi dan keinginan untuk tidur (Sarwono, 2012).

Penelitian Ramadani (2015) dengan judul efektifitas pemberian minuman jahe madu terhadap keparahan batuk pada anak dengan ISPA dengan hasil penelitian minuman jahe madu oleh peneliti gejala keparahan batuk seperti batuk berdahak, pilek, rewel, tidak nafsu makan dan gejala lainnya menjadi berkurang. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman jahe madu dapat menurunkan tingkat keparahan batuk pada anak dengan ISPA.

## 2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang terapi komplementer minuman jahe merah dan madu untuk meringankan gejala ISPA di desa pasuruan kecamatan penengahan lampung selatan. Saya memilih penelitian tentang terapi komplementer minuman jahe merah dan madu ini dikarenakan banyaknya masalah dalam kesehatan keluarga dengan ISPA dan cara untuk tetap mengontrol tekanan darah tanpa menggunakan farmakologi dalam waktu jangka panjang. Dimana tujuan umum dalam penelitian mampu melaksanakan asuhan keperawatan komprehensif terhadap penderita ISPA dengan menggunakan terapi komplementer minuman jahe merah dan madu, Dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu klien mengerti dan memahami pengertian ISPA, mengerti dan memahami cara penanganannya, mengerti dan memahami pencegahan, dan mengetahui pengobatan ISPA.



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan Kesehatan

### 3. METODE

1. Berikan minuman herbal jahe merah dicampur madu dengan dosis 2 kali sehari sebanyak 150 ml pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur.
2. Pemberian minuman herbal jahe merah dicampur madu dilakukan selama 5 hari berturut-urut. (Setyaningrum, 2019).

### 4. HASIL PENELITIAN

#### Pengkajian

Pada asuhan komprehensif pada ISPA yang telah dilakukan pada tanggal 2 Mei pada 2 pasien didapatkan hasil pada kasus pertama Menurut kasus An. N umur 3 tahun dengan ISPA sedang pada data subyektif ibu mengatakan keadaan An. N umur 3 tahun, nafsu makan anak menurun, batuk dan pilek. Pada data obyektif keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, Suhu 38,8° C, pernafasan 29X/i, Nadi 87X/i tenggorokan berwarna merah, anak rewel, pada hidung terdapat cairan jernih dan encer kulit bagian luar tampak kemerahan, pernafasan sesak terdengar bunyi mengi, conjungtiva merah muda.

Pada kasus kedua menurut kasus An. M umur 6 tahun dengan ISPA sedang pada data subyektif ibu mengatakan keadaan An. M umur 6 tahun, nafsu makan anak menurun, batuk dan pilek disertai demam. Pada data obyektif keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, pemeriksaan suhu 37,6° C. Suhu : 37,8 °C, Pernafasan 28 X/i, Nadi 70 X/i tenggorokan berwarna merah, pernafasan 32x/menit, pada hidung terdapat cairan jernih dan encer, batuk terus menerus, pernafasan sesak terdengar bunyi Ronchi, sehingga anak rewel dan tidak nafsu makan.

Setelah dilakukan intervensi sesuai dengan anjuran dokter dan pemberian terapo nonfarmakologi berupa minuman jahe + madu pada anak sebagai salah satu terapi melegakan tenggorokan dan mengurangi batuk, ternyata terlihat adanya perbedaan waktu pemulihan diantara kedua pasien tersebut. Pada pasien pertama yakni An. N usia 3 tahun dengan proses penyembuhan membutuhkan waktu 4 hari di rumah, dan porsi batuk berkurang setelah 3 hari, dan pada pasien kedua yakni AN. M usia 6 tahun dengan proses penyembuhan membutuhkan waktu 2 hari dengan porsi batuk berkurang terlihat setelah diberikan terapi jahe madu.

Hasil kajian asuhan keperawatan komprehensif pada anak dengan ISPA yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan waktu proses penyembuhan dengan terapi jahe madu antara pasien pertama dan kedua hal ini dapat terjadi dikarenakan daya tahan tubuh anak, dan keteraturan dalam mengikuti terapi jahe madu.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Dari hasil pengkajian didapatkan diklasifikasikan sebagai balita sakit ISPA. Dari data subyektif ibu mengatakan keadaan anaknya batuk, pilek, panas, nafsu makan menurun, dan rewel.
- b. Dari hasil interpretasi data didapatkan diagnosa ISPA sedang, masalah yang muncul adalah batuk, pilek, panas dan rewel (Kebutuhan yang diperlukan adalah informasi tentang perawatan anak dengan ISPA
- c. Diagnosa potensial dapat terjadi ISPA
- d. Upaya antisipasi yaitu dengan pemberian obat penurun panas obat pereda batuk pilek
- e. Perencanaan tindakan telah sesuai teori yaitu terapi non farmakologi yakni minuman jahe + madu.
- f. Pelaksanaan tindakan dapat dilakukan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun karena adanya dukungan keluarga.
- g. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan balita, dan hasilnya keadaan

### Saran

Umum baik, kesadaran composmentis, nafsu makan anak baik, pemeriksaan fisik dan TTV baik, dan anak dinyatakan sembuh. Diharapkan ibu balita mengetahui informasi tentang penyakit ISPA sedang dan informasi tentang perawatan pada anak dirumah sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, sehingga jika ditemukan tanda bahaya segera membawa ke petugas kesehatan yang terdekat, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan balita. Diharapkan orang tua balita dapat memberikan minuman jahe+ madu pada balita sebagai penanganan pertama saat gejala ISPA menyerang anak.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akut, I. S. P., Di Bpm, H. A. K., Aini, N. N., & Gombong, M. Karya Tulis Ilmiah Penggunaan Minuman Herbal Jahe Madu Untuk Kenyamanan Dan Kenyenyakan Tidur An. N Umur 4 Tahun 4 Bulan Selama Mengalami.
- Aini, N. N. (2016). *Penggunaan Minuman Herbal Jahe Madu Untuk Kenyamanan Dan Kenyenyakan Tidur An. N Umur 4 Tahun 4 Bulan Selama Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (IsPa) Di Bpm Hariyati Adimulyo Kebumen* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).
- Brunnner & Suddarth. (2012). *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah*. (ed. 8). Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maula, E. R., & Rusdiana, T. (2016). Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non- spesifik. *Majalah Farmasetika*, 1(2), 7-10.
- Muttaqin, Arif. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan*

- Sistem Pernapasan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Noorhidayah, N., Yasmina, A., & Santi, E. (2016). *Terapi Kompres Panas Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Klien Lansia Dengan Nyeri Rematik*. *Dunia Keperawatan*, 1(1), 73-79.
- Price and Wilson. (2012). *Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi 6. Vol.2*. Jakarta : EGC.
- Rahmadhani, A. N. (2014). Efektifitas pemberian minuman jahe madu Terhadap keparahan batuk pada anak dengan ispa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1-7.
- Setyaningrum, R. (2019). *Aplikasi Pemberian Minuman Herbal Jahe Merah Dan Madu Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita Dengan Ispa* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- WHO. (2007). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Epidemik dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pedoman Interim WHO*. Alih Bahasa: Trust Indonesia. Jakarta.
- Wong, D, dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1*. Penerbit. Buku Kedokteran EGC : Jakarta